

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA  
NIRWANA PURI SAMARINDA 2019**

***RELATIONSHIP OF THE DEPRESSION LEVEL TO INDEPENDENCE IN  
ELDERLY IN THE SOCIAL ORPHANAGE OF TRESNA WERDHA  
NIRWANA PURI SAMARINDA 2019***

**Galang Antar Nusa<sup>1</sup>, Rusni Masnina, S.Kp.,MPH<sup>2</sup>**



**DISUSUN OLEH:**

**GALANG ANTAR NUSA**

**1811102411019**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Tingkat Depresi terhadap Tingkat Kemandirian Lansia di  
Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri  
Samarinda 2019**

*Relationship of the Depression Level to Independence in Elderly in the  
Social Orphanage of Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda 2019*

Galang Antar Nusa<sup>1</sup>, Rusni Masnina, S.Kp.,MPH<sup>2</sup>



Disusun Oleh:

**Galang Antar Nusa**

**1811102411019**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN  
LANZIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI  
SAMARINDA 2019**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Rusni Masnina, MPH**  
NIDN.1114027401

**Peneliti**



**Galang Antar Nusa**  
1811102411019

**Mengetahui,  
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.kep., M.Pd**  
NIDN.1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN  
LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI  
SAMARINDA 2019

Naskah Publikasi

DI SUSUN OLEH :

GALANG ANTAR NUSA

1811102411019

Diseminarkan dan diujikan  
Pada tanggal, 03 Juli 2020

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II



Ns. Enok Sureskiarti, M.kep  
NIDN : 1119018202

Rusni Masnina, S.Kp., MPH  
NIDN : 1114027401



Mengetahui :  
Ketua Prodi S1 Keperawatan

  
Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep  
NIDN. 1119097601

## Hubungan Tingkat Depresi terhadap Tingkat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

Galang Antar Nusa<sup>1</sup>, Rusni Masnina<sup>2</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang:** Masa lansia merupakan masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia. dikatakan lanjut usia apabila berusia 65 tahun ke atas. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan

**Tujuan:** Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda

**Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian descriptive correlation dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 69 responden. Analisa bivariat dengan menggunakan chi square

**Hasil:** Hasil uji statistik analisa bivariat didapatkan hubungan tingkat depresi dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan p value 0,002 ( $<0,05$ ) yang berarti ada hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

**Kesimpulan:** Ada hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

**Kata Kunci:** Tingkat Depresi, Tingkat Kemandirian, Lansia

---

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Relationship of the Depression Level to Independence in Elderly in the Social Orphanage of Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda***

Galang Antar Nusa<sup>3</sup>, Rusni Masnina<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** *The elderly (elderly) is the end of the human life cycle. 65 years onwards. Elderly is not a disease, but is a subsequent process of life that is characterized by a decrease in the body's ability to cope with environmental stresses*

**Objective:** *To determine the relationship of the Depression Level to the Level of Independence of the Elderly in Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda Social Home*

**Method:** *This study used a descriptive correlational study using cross sectional study. The number of samples was 69 respondents. Bivariate analysis using chi square*

**Results:** *The results of the bivariate statistical test showed that there was a correlation between the level of depression and the independence of the elderly at Tresna Werdha Nirwana Puri Social Home in Samarinda with p value 0.002 (<0.05), which means there was a significant relationship between the level of recovery with the independence of the elderly at Tresna Werdha Nirwana Puri Social Home. Samarinda.*

**Conclusion:** *There is a significant relationship between the level of depression with the independence of the elderly at Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda Social Home.*

**Keywords:** *Depression Level, Level of Independence, Elderly*

---

<sup>3</sup> Student of Nursing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>4</sup> Lecturer of Nursing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Masa lansia adalah masa sangat akhir dari siklus kehidupan manusia. Seorang dikatakan lanjut umur apabila berumur 65 tahun ke atas. Lanjut usia bukan sesuatu penyakit, tetapi ialah sesi lanjut dari sesuatu proses kehidupan yang diisyarati dengan penyusutan keahlian badan buat menyesuaikan diri dengan tekanan pikiran area (Efendi serta Makhfudli., 2012).

Bersumber dari World Health Organization (WHO) di perkirakan pada tahun 2025 jumlah lanjut usia di segala dunia hendak menggapai 1, 2 miliar orang yang hendak terus meningkat sampai 2 miliar orang di tahun 2050. Informasi World Health Organization memperkirakan 75% populasi lanjut usia di dunia pada tahun 2025 terletak di Negeri tumbuh (World Health Organization, 2016).

Proses Menua pada lanjut usia merupakan sesuatu proses menyusutnya secara lama- lama keahlian jaringan buat membetulkan diri ataupun mengubah diri serta mempertahankan struktur serta guna wajarnya sehingga tidak bisa bertahan terhadap jejas (tercantum peradangan) serta membetulkan kehancuran yang dialami Martono&Pranarka. Menua tetap diiringi dengan pergantian di seluruh sistem didalam badan manusia. Pergantian di seluruh sistem di dalam badan manusia tersebut salah satu misalnya ada pada sistem saraf. Pergantian tersebut bisa menyebabkan terbentuknya penyusutan dari guna kerja otak. Berat otak pada lanjut usia biasanya menyusut 10- 20%. Penyusutan ini terjalin pada umur 30- 70 tahun Fatimah, (2016).

Pergantian raga yang terjalin pada lanjut usia erat kaitannya dengan pergantian psikososial. Lanjut usia yang sehat secara psikososial bisa dilihat dari kemampuannya menyesuaikan diri terhadap kehabisan raga, sosial, serta emosional dan menggapai kebahagiaan, kedamaian serta kepuasan hidup. Ketakutan jadi tua serta tidak sanggup produktif lagi menimbulkan cerminan yang negatif tentang proses menua (Fatimah, 2016)

Timbulnya gangguan fungsi psikosasia seperti lansia mudah stress, cemas dan depresi yang terlihat dari ketakutan mereka dalam melakukan akitivitas dan memilih untuk di dalam kamar. Untuk pengukuran kesehata psikososial ini akan menggunakan skala DASS yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tiga jenis masalah psikososial yaitu depresi, kecemasan dan stres pada seseorang, adapun alat pengukuran untuk fungsi kognitif yaitu MMSE adalah test yang paling banyak digunakan untuk melihat apakah fungsi kognitif seseorang itu normal atau tidak normal dan yang terakhir untuk mengukur tingkat kemandirian seseorang pada proposal ini.

Selain permasalahan kesehatan psikososial pada lansia seperti mudah stress, cemas dan depresi yang ditandai dengan gampang marah, cepat tersinggung dan memilih untuk berdiam diri di kama, selain itu ada permasalahan yang sama pentingnya yaitu penurunan fungsi kognitif ditandai dengan gejala lansia sangat susah mengingat kegiatan yang sudah dilakukan dan melupakan kegiatan yang sudah direncanakan oleh panti. Penyusutan fungsi kognitif hendak menimbulkan kendala pada sistem saraf pusat, ialah pengurangan massa otak serta pengurangan aliran darah otak. Berikutnya hendak menimbulkan atrosit berploriferasi sehingga neurotransmitter (dopamin serta serotonin) hendak berganti. Pergantian pada neurotransmitter ini hendak tingkatkan kegiatan enzim monoaminoksidase (MAO). Perihal ini hendak bawa akibat pada melambatnya proses sentral serta waktu respon sehingga guna sosial serta okupasional hendak hadapi penyusutan yang signifikan pada keahlian tadinya (Pranarka, 2015).

Perihal ini hendak bawa akibat pada melambatnya proses sentral serta waktu respon sehingga guna sosial serta okupasional hendak hadapi penyusutan yang signifikan pada keahlian tadinya. Perihal inilah yang membuat lanjut usia jadi kehabisan atensi pada kegiatan hidup tiap hari mereka. Lanjut usia hendak membutuhkan dorongan buat melaksanakan sebagian kegiatan yang semula mereka sanggup buat melaksanakannya sendiri (McGilton, 2016)

Sebagian riset terbaru mengatakan kalau pergantian struktur otak manusia bersamaan bertambahnya umur tanpa terdapatnya penyakit neurodegeneratif. Sebaliknya, pergantian patologis pada serebrovaskular pula berhubungan dengan kemunduran guna kognitif (Kuczynski., 2014). Perihal tersebut pastinya pula hendak mempengaruhi pada

kegiatan tiap hari (Activities of Daily Living- ADL) sehingga bias menurunkan guna kognitif lanjut usia yang berimplikasi pada kemandirian dalam melaksanakan kegiatan hidup tiap hari (Nugroho 2018).

Pada tempat penelitian yaitu di panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda dapat menampung 110 orang lansia yang rata-rata penghuni panti berusia 60-90 tahun lebih. Pada panti tersebut memiliki beberapa bilik untuk tempat tinggal para lansia dan berbagai fasilitas yang disiapkan dari pihak panti untuk para lansia tersebut, termasuk fasilitas untuk kesehatan para lansia.

Dari hasil pengamatan melalui observasi dengan menggunakan kuesioner DASS 42 di Panti Tresna Werda Nirwana Puri dari 10 lansia didapatkan sebanyak 4 lansia mendapatkan skor 12 untuk depresi yang berarti lansia tersebut mengalami depresi ringan, sebanyak 8 lansia mendapatkan skor 11 untuk kecemasan yang berarti lansia tersebut mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 7 lansia mendapatkan skor 18 untuk stress yang berarti lansia tersebut mengalami stress ringan. Sedangkan fungsi kognitif melakukan observasi dengan menggunakan kuesioner MMSE dari 10 lansia didapatkan 7 lansia didapatkan lansia yang aktivitas dibantu oleh orang lain dan 3 lansia yang aktif dan beraktivitas dengan mandiri.

Berdasarkan latar belakang dan pengamatan maka penulis ingin meneliti mengenai hubungan antara kesehatan psikososial dan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia di Panti Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Rancangan riset ialah referensi buat mengkaji ikatan antara variable dalam sesuatu riset, rancangan riset bisa jadi petunjuk untuk periset buat menggapai tujuan riset serta pula bagaikan penentu untuk periset dalam segala proses riset (Riyanto, 2011).

Riset ini memakai desain riset deskriptif korelatif ialah riset yang bertujuan buat mengatakan ikatan korelatif antara variabel independen ialah kesehatan psikososial serta guna kognitif, variabel dependen ialah kemandirian lanjut usia. Ada pula rancangan riset ini memakai tata cara pendekatan Cross Sectional ialah riset buat menekuni dinamika korelasi antara aspek efek dengan dampak dengan pendekatan, observasi ataupun pengumpulan informasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Umur

Tabel 4.1. Karakteristik responden lansia berdasarkan umur di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda

Umur	Frekuensi	(%)
45-59 tahun	2	2.9
60-74 tahun	45	65.2
75-90 tahun	22	31.9
Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik umur dari total 69 orang didapatkan disebagian besar responden berumur 60-74 tahun sebanyak 45 orang (65,2%), kemudian berumur 75-90 tahun sebanyak 22 orang (31,9%) dan berumur 45-59 tahun sebanyak 2 orang (2,9%).

#### b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Karakteristik responden lansia berdasarkan umur di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Perempuan	35	50.7
Laki-laki	34	49.3
Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer 2020



Berdasarkan tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari total 69 orang didapatkan sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (50,7%) dan laki-laki sebanyak 34 orang (49,3%).

## 2. Analisa Univariat

### a. Tingkat Depresi

Tabel 4.3 Analisa Univariat Tingkat Depresi responden di Panti Sosial Tresna Werda

Nirwana Puri Samarinda		
Tingkat Depresi	Frekuensi	(%)
Sangat Berat	1	1.4
Berat	6	8.7
Sedang	15	21.7
Ringan	20	29.0
Normal	27	39.1
Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai analisa univariat tingkat depresi dari total 69 orang didapatkan sebagian besar responden lansia normal tidak depresi sebanyak 27 orang (39,1%), depresi yang ringan sebanyak 20 orang (29,0%), depresi sedang 15 orang (21,7%), depresi berat sebanyak 6 orang (8,7%) dan depresi sangat berat hanya 1 orang (1,4%).

### b. Kemandirian Lansia

Tabel 4.4 Analisa Univariat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werda

Nirwana Puri Samarinda		
Kemandirian Lansia	Frekuensi	(%)
Total	6	8.7
Berat	2	2.9
Sedang	4	5.8
Ringan	35	50.7
Mandiri	22	31.9
Jumlah	69	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai kemandirian lansia dari 69 orang didapatkan sebagian besar responden lansia memiliki tingkat kemandirian ketergantungan ringan sebanyak 35 orang (50,7%), mandiri sebanyak 22 orang (31,9%), total sebanyak 6 pasien (8,7%), sedang sebanyak 4 orang (5,8%), dan berat sebanyak 2 orang (2,9%).

## 3. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Analisa Bivariat Kemandirian Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda

Variabel	Kemandirian Lansia										P Value
	Total		Berat		Sedang		Ringan		Mandiri		
Depresi	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	0.002
Sangat Berat	1	16.7	0	0	0	0	0	0	0	0	
Berat	0	0	1	50.0	0	0	4	66.7	1	16.7	
Sedang	4	66.7	1	50.0	0	0	7	46.7	3	20.0	
Ringan	0	0	0	0	1	25.0	16	45.7	3	20.2	
Normal	1	16.7	0	0	3	75.0	8	22.9	15	68.2	
Jumlah	6	100	2	100	4	100	35	100	22	100	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.5 analisa bivariat didapatkan hubungan tingkat depresi dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri Samarinda dengan p value 0,002 (<0,05) yang berarti ada hubungan signifikan antara tingkat depresi dengan kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Werda Nirwana Puri

Samarinda.

### **PEMBAHASAN**

Bersumber pada analisa bivariat didapatkan ikatan tingkatan tekanan mental dengan kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan p value 0,002 (<0,05) yang berarti terdapat ikatan signifikan antara tingkatan tekanan mental dengan kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda. Hasil riset ini sejalan dengan p value 0,001 yang berarti terdapat ikatan ikatan tingkatan tekanan mental dengan kemandirian ADL pada lanjut usia di Kelurahan Kadipiro Kabupaten Sragen.

Tekanan mental ialah wujud kendala pada alam perasaan (mood), yang diisyaratkan dengan kemurungan, kelesuan, ketidagairahan hidup, perasaan tidak bermanfaat, serta putus asa. Proses penuaan yang terjalin pada lanjut usia menyebabkan terbentuknya penyusutan tercantum pula permasalahan mental semacam kecemasan serta tekanan mental. Perihal ini didukung oleh riset Lestari et al (2018), dimana ada ikatan yang signifikan antara tingkatan kecemasan serta tingkatan kemandirian pada lanjut usia. Hasil riset melaporkan kalau ada ikatan antara tingkatan kemandirian lanjut usia dalam melaksanakan kegiatan tiap hari dengan tingkatan kecemasan. Seorang lanjut usia dengan tingkatan kecemasan yang besar cenderung hadapi ketergantungan dalam melaksanakan kegiatan tiap hari.

Tekanan mental yang terjalin pada lanjut umur merupakan akibat negatif peristiwa penyusutan guna badan serta pergantian yang terjalin paling utama pergantian psikososial. Perubahan-perubahan tersebut acapkali jadi stressor untuk lanjut umur yang memerlukan menyesuaikan diri biologis serta psikologis Maryam et al (2018) Bersamaan dengan bertambahnya umur seorang, terus menjadi terjalin penyusutan pada fungsi-fungsi badan. Tidak cuma penyusutan pada guna raga saja namun pula penyusutan mental.

Seorang bisa dikatakan mandiri dalam melaksanakan kegiatan umumnya terletak dalam keadaan kesehatan yang baik. Perihal ini didukung oleh riset Jumitaet angkatan laut, yang melaporkan aspek yang berhubungan dengan kemandirian lanjut usia mendapatkan hasil sebagian besar lanjut usia mandiri terletak pada keadaan kesehatan yang baik. Sebagian besar bisa melaksanakan kegiatan secara mandiri serta dipengaruhi oleh keadaan yang sehat, keadaan ekonomi yang sanggup, serta sokongan keluarga. Sebaliknya umur, tipe kelamin, tingkatan pembelajaran, kegiatan sosial serta berolahraga tidak pengaruhi kemandirian lanjut usia. Tidak hanya itu, hasil riset Ismail (2015) melaporkan kalau ada pengaruh signifikan dari umur, keadaan kesehatan, keadaan sosial serta keadaan ekonomi.

Keadaan kesehatan yang membaik mereka bisa melaksanakan setiap kegiatan tanpa membutuhkan dorongan ataupun sedikit tergantung pada orang lain. Sebaliknya responden yang bergantung, mereka tidak bisa melaksanakan kegiatan sendiri, mereka wajib dibantu orang lain, serta apalagi sebagian lanjut usia sama sekali tidak bisa melaksanakan kegiatan tiap hari. Terdapatnya kendala kesehatan bisa pengaruhi kemandirian pada lanjut usia. Perihal ini didukung dengan hasil riset Seran (2016) yang melaporkan kalau terdapat ikatan antara perih gout arthritis dengan kemandirian lanjut usia. Lanjut usia yang hadapi perih cenderung membutuhkan dorongan dalam melaksanakan kegiatan tiap hari mereka sebab tersendat dengan perih yang dirasakannya.

Bagi analisa periset tingkatan tekanan mental berhubungan dengan kemandirian pada lanjut usia bisa dilihat kalau terus menjadi berat tingkatan tekanan mental hingga lanjut usia tersebut hendak hadapi ketergantungan dalam melaksanakan kegiatan tiap hari, serta kebalikannya apabila seseorang lanjut usia tidak hadapi tekanan mental hendak bisa melaksanakan kegiatan tiap hari secara mandiri. Perihal tersebut bisa terjalin sebab lanjut usia yang memiliki keadaan kesehatan yang baik, baik kesehatan raga ataupun mental hingga lanjut usia dapat melaksanakan kegiatan tiap hari secara mandiri.

### **KESIMPULAN**

Tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat dilihat suatu kesimpulan, antara lain

1. Ciri bersumber pada 69 orang bersumber pada usia didapatkan sebagian besar responden berusia 60-74 tahun sebanyak 45 orang (65,2%) bersumber pada tipe kelamin didapatkan sebagian responden berjenis kelamin wanita sebanyak 35 orang (50,7%).
2. Hasil tingkatan tekanan mental didapatkan sebagian besar responden lanjut usia wajar tidak tekanan mental sebanyak 27 orang (39,1%), tekanan mental ringan sebanyak 20 orang (29,0%), tekanan mental lagi sebanyak 15 orang (21,7%) tekanan mental berat sebanyak 6 orang (8,7%) serta tekanan mental sangat berat sebanyak 1 orang (1,4%).
3. Hasil kemandirian lanjut usia didapatkan sebagian besar responden lanjut usia mempunyai tingkatan kemandirian ketergantungan ringan sebanyak 35 orang (50,7%), mandiri sebanyak 22 orang (31,9%), sebanyak 6 orang (8,7%), lagi sebanyak 4 orang (5,8%), serta berat sebanyak 2 orang (2,9%).
4. Hasil uji statistik analisa bivariat didapatkan ikatan tingkatan tekanan mental dengan kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda dengan p value 0,002(<0,05) yang berarti terdapat ikatan signifikan antara tingkatan tekanan mental dengan kemandirian lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.

#### **SARAN**

1. Untuk Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda.  
Diharapkan dari hasil riset ini Panti sosial tresna Werda menjadwalkan aktivitas teratur untuk lanjut usia buat mengisi waktu, tidak hanya itu panti pula butuh periksakan kesehatan para lanjut usia secara berkala buat menjauhi tekanan mental berlebih,
2. Untuk Lansia  
Tiap lanjut usia bisa melaksanakan kegiatan- kegiatan yang berguna dalam menempuh hari- hari tua buat menghindari terbentuknya tekanan mental. Tidak hanya itu, Panti sosial diharapkan bisa melaksanakan program lanjut usia tiap bulan buat menghindari terbentuknya penyakit degeneratif serta tekanan mental yang kerap terjalin pada
3. Untuk Periset Selanjutnya  
Diharapkan kepada periset berikutnya supaya bisa melaksanakan riset secara optimal dengan tidak menunda waktu riset serta tidak melaksanakan kesalahan sehingga bisa melaksanakan riset lanjutan dengan memperluas zona riset yang tidak cuma terbatas pada kemandirian.

#### **REFERENSI**

- Arum - Gaster, 2017 - jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id. vol 15, No 2
- Azizah. 2016. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2017
- Cahyono. 2013. Hubungan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari dengan Tingkat Kecemasan. Jurnal AKP. Volume 8, Nomor 1.
- Depkes RI. (2011). Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas Kesehatan I. Jakarta
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah. 2016. Merawat Manusia Lanjut Usia. Jakarta: Trans Info Media.
- Friedman, M. 2002. Family nursing; theory and assessment. connection: Appleton-Century.
- Hawari. (2017). Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. Jakarta: Gaya Baru.
- Ismail, A. 2015. Memahami Krisis Bagi Lansia. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Jumita. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 6, Nomor 2.
- Kuczynski, B, Jagust, W, Chui, HC., Reed, B. 2014. An Inverse Association of Cardiovascular Risk and Frontal Lobe Glucose Metabolism. Neurology. vol. 72, hal. 738-743.
- Lestari. 2018. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pada Lanjut Usia di Panti Werdha. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume 1, Nomor 2.

- Martono H. Pranarka K. (2011). Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Ed-4. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Maryam dkk. (2012). Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.
- McGilton, KS 2016, Guideline Recommendation to Improve Dementia Care, [http://www.nursingcenter.com/library/journalarticleprint.asp?Article\\_ID=712124](http://www.nursingcenter.com/library/journalarticleprint.asp?Article_ID=712124), Diakses 6 maret 2020.
- Morais, A., Santos, S., & Lebre, P. (2019). Psy-chomotor, Functional, and Cognitive Profiles in Older People with and without De-mentia: What Connections? *Dementia*. <https://doi.org/10.1177/1471301217719624>
- Nugroho, W. (2014). Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Edisi-3. Jakarta: EGC
- Riyanto (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC ... Sebagai Media Promosi Kesehatan, [skripsi], Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial.
- Seran. 2016. Hubungan Antara Nyeri Gout Arthritis Dengan Kemandirian Lansia di Puskesmas Towuntu Timur
- Tomioka, K., Kurumatani, N., & Hosoi, H. (2016). Association between social participation and instrumental activities of daily living among community-dwelling older adults. *Journal of Epidemiology*. <https://doi.org/10.2188/jea.JE20150253>
- Villarreal, A. E., Grajales, S., López, L., Oviedo, D. C., Carreira, M. B., Gómez, L. A., Britton, G. B. (2018). Limitations in Activities of Daily Living among Dementia-Free Older Adults in Panama. *Ageing International*. <https://doi.org/10.1007/s12126-018-9321-2>
- World Health Organization, 2015

HUBUNGAN TINGKAT  
DEPRESI TERHADAP TINGKAT  
KEMANDIRIAN LANSIA DI  
PANTI SOSIAL TRESNA  
WERDHA NIRWANA PURI  
SAMARINDA

*by Galang Antar Nusa*

---

**Submission date:** 24-Jul-2020 07:16AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1361379419

**File name:** naskah\_publicasi\_galang\_antar\_nusa\_3.pdf (185.68K)

**Word count:** 2460

**Character count:** 15334

## HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA NIRWANA PURI SAMARINDA

### ORIGINALITY REPORT

<b>26%</b>	<b>17%</b>	<b>10%</b>	<b>23%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to iGroup</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.unisayogya.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to University of Muhammadiyah Malang</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>cyber-chmk.net</b> Internet Source	<b>1%</b>

[ar.scribd.com](https://ar.scribd.com)